

PELAJARAN HIDUP DALAM BUKU CERITA BERGAMBAR KLASIK KARYA BROWN: ANALISIS KONTEN TERHADAP *PUSSY WILLOW*

FEMMY DAHLAN, TIENN IMMERRY

Corresponding author: immerry20@bunghatta.ac.id

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta Padang, Indonesia

ABSTRAK

Sastra Anak tidak harus berkisah tentang anak, tentang dunia anak, tetapi dapat juga berkisah tentang semua yang menyangkut kehidupan, baik kehidupan manusia, binatang, tumbuhan, maupun kehidupan dari makhluk dunia lain. Seorang penulis cerita anak Amerika, Margaret Wise Brown, dikenal sebagai penulis yang mendahului zamannya dengan gaya penulisan “*here and now*”. Salah satu karyanya berjudul *Pussy Willow* menjadi objek penelitian dengan mengungkap pesan ideologi di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan metode analisis konten. Pelajaran hidup dalam cerita bergambar klasik karya Brown ini merupakan pesan ideologi yang mengajarkan anak untuk percaya diri, jangan takut diancam atau dirundung, selalu bertanya jika tidak tahu, dan fokus kepada tujuan. Anak dapat menarik pelajaran hidup melalui pengalaman pengembaraan seekor kucing kecil melewati empat musim. *Pussy Willow* memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian, kecerdasan, dan pengalaman anak dalam proses menuju kedewasaan. Kekuatan literasi keluarga dapat menjadi media Sastra Anak sehingga bermanfaat bagi anak.

Kata-kata kunci: sastra anak, cerita bergambar, pelajaran hidup

KNOWLEDGE OF LIFE IN BROWN’S CLASSIC PICTURE BOOK: A CONTENT ANALYSIS ON PUSSY WILLOW

ABSTRACT

Children’s literature is not just about children, about their world, but it can also tell about everything that concerns life, whether the life of humans, animals, plants, and even the life of creatures outside our world. Margaret Wise Brown, an American writer of children’s books, is known for her “here and now” style of storytelling considered revolutionary for her time. Brown’s work entitled Pussy Willow is the object of this analysis. A pragmatic approach and content analysis method was applied to reveal its ideology. Knowledge of life as the ideology in Brown’s classic picture book teaches children about confidence, being fearless of threats or bullies, being inquisitive, and focusing on one’s goal in life. In the adventure of a kitten who endured four seasons in his journey, a child can learn about life. Pussy Willow contributes a great deal to a child’s personality development, intelligence, and experience towards their process of maturity. The power of family literacy is a media for children’s literature to be useful for children.

Keywords: *children’s literature, picture book, knowledge of life*

PENGANTAR

Sastra memiliki pembaca dari semua kalangan usia, dari pembaca anak-anak yang belum bisa membaca sendiri (dibacakan oleh orang tua mereka) hingga pembaca usia tua. Baik Lukens maupun Stewig sepakat menyatakan bahwa sastra menawarkan dua hal utama, kesenangan dan pemahaman, tujuannya adalah menyenangkan dan memuaskan pembaca (Nurgiyantoro, 2005). Oleh karena itu ada karya sastra untuk anak (Sastra Anak) dan ada karya sastra untuk orang dewasa.

Sastra Anak, di dalamnya memenuhi estetika dan hiburan yang keseluruhan cerita dapat dipahami oleh anak-anak meskipun disampaikan oleh kakek nenek, ayah ibu, kakak, atau guru. Sastra Anak tidak harus berkisah tentang anak, tentang dunia anak, tetapi dapat juga berkisah tentang semua yang menyangkut kehidupan, baik kehidupan manusia, binatang, tumbuhan, maupun kehidupan dari makhluk dunia lain (fantasi).

Purbani (2003), dalam makalahnya meskipun hampir satu dekade lalu tetapi masih relevan saat ini, menyatakan beberapa kesalahpahaman tentang pendapat orang dewasa terhadap anak-anak. Di antaranya, pendapat bahwa anak-anak dibayangkan sebagai tabula rasa, kertas kosong yang hendak ‘diisi/ditulis’ dengan nilai-nilai yang dianggap baik bagi anak sehingga dalam cerita terjebak untuk berpetuah, berdakwah, dan menggurui anak, seolah-olah orang dewasa jauh lebih tahu. Orang dewasa beranggapan bahwa menyampaikan nilai-nilai moral adalah tujuan utama menulis cerita, sehingga segala bentuk cerita dipaksakan/dipastikan memuat nilai-nilai tersebut. Cerita yang tidak bermuatan nilai-nilai moral kemudian dianggap tidak atau kurang berbobot. Orang dewasa juga berpikir anak-anak memerlukan cerita dengan tema yang serba ‘manis dan aman’ karena bukan pada tempatnya berterus terang terhadap anak mengenai kehidupan yang juga menyimpan sisi-sisi gelap. Bahkan, bahasa yang digunakan dalam cerita anak-anak terkadang bukan bahasa anak-anak sehingga mengganggu kualitas dan kredibilitas cerita.

Pendapat-pendapat tersebut bertentangan dengan yang diutarakan Norton tentang pentingnya Sastra Anak, yaitu membuka ruang komunikasi, dapat untuk transmisi wawasan, mengembangkan kecerdasan emosional serta kreativitas, dan mengapresiasi warisan budaya (Yulianeta, 2022). Hal ini seiring dengan pendapat Catherine, “*language carries ideology*”, dan pendapat Handoyo, “teks merupakan situs ideologi” (Kusumayanti, 2022). Bahasa maupun teks yang diserap saat membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi

ternyata membawa ideologi di dalamnya. Pembaca dewasa atau anak-anak harus dilatih untuk peka dan kritis dalam membaca. Sastra Anak dapat digunakan sebagai alat berlatih dan mengasah kepekaan atas kehadiran ideologi dalam teks maupun konteks (dunia nyata).

Menurut Kusumayanti (2022), ideologi diproduksi oleh elit intelektual dan disebarkan pada populasi massa. Ideologi merupakan alat untuk mengubah perilaku manusia. Sastra Anak diproduksi dan diresepsi oleh elit intelektual. Teks Sastra Anak berhubungan dengan elit intelektual yaitu, penulis, ilustrator, penerbit, editor, penerjemah, pembaca (orang dewasa, anak, orang tua, guru, pustakawan, peneliti, masyarakat). Diperlukan kepekaan, khususnya peneliti yang meresepsi karya untuk mengetahui ideologi yang ada sehingga pentingnya Sastra Anak dapat terungkap. Hal ini disebabkan karena Sastra Anak hadir dalam semua bentuk dan ukuran.

Seorang penulis cerita anak Amerika, Margaret Wise Brown, dikenal sebagai penulis yang mendahului zamannya dengan gaya penulisan “*here and now*”. Brown, jauh sebelumnya, dalam karya-karyanya mampu mengantisipasi kesalahan pendapat orang dewasa seperti yang disampaikan oleh Purbani. Namun, meskipun banyak yang menyukai karya-karyanya, sebuah karya besar Brown berjudul *Goodnight Moon* yang telah mengangkat namanya, sempat dilarang selama 25 tahun menjadi koleksi di rak buku New York Public Library atas permintaan Anne Carrol Moore, pimpinan institusi pelayanan anak-anak. Gaya penulisan Brown tidak disukai oleh Moore yang menurutnya ‘terlalu sentimental’. Karya-karyanya yang telah diterbitkan lebih dari 70 tahun lalu menjadikan Brown sebagai salah satu tokoh Sastra Anak yang berpengaruh.

Pussy Willow adalah salah satu karya pada masa akhir hidup Margaret Wise Brown. Cerita ini diterbitkan pada tahun 1951, setahun sebelum Brown meninggal dunia karena sakit. Penerbit *Pussy Willow* adalah Golden Press, penerbit khusus cerita anak bergambar, dan buku ini termasuk seri Little Golden Book untuk anak usia 4 tahun hingga 8 tahun. Brown berkolaborasi dengan ilustrator, Leonard Weisgard.

Buku ini bercerita tentang seekor anak kucing yang bernama Pussy Willow, mengembara seorang diri di hutan liar selama satu tahun untuk mencari keberadaan tanaman *pussy willow* yang pernah dilihat dan disentuhnya sehingga dia menamakan dirinya sama dengan nama tanaman ini. Suatu hari, Pussy Willow kehilangan tanaman

tersebut, dia tidak menemukan bunga tanaman itu lagi. Dalam perjalanannya mencari tanaman ini, Pussy Willow berjumpa dengan berbagai jenis binatang.

Penelitian ini berusaha mengungkap pentingnya Sastra Anak di dalam cerita *Pussy Willow* karya Margaret Wise Brown dengan ideologi yang terdapat di dalamnya melalui pembacaan pragmatis. Sebagai salah satu seri Little Golden Book, *Pussy Willow* menjadi wakil dari karya Sastra Anak untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Tinjauan pustaka yang telah dilakukan belum menemukan artikel yang telah mengangkat *Pussy Willow*.

KERANGKA TEORI DAN METODE

Pendekatan pragmatik adalah sebuah pendekatan yang berorientasi pada pembaca selaku penerima pesan (Abrams, 1976). Pembaca akan diantarkan kepada “kebenaran” dan pengetahuan melalui cara yang menyenangkan (Selden, 2003). Yulianeta (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan dapat digali melalui pentingnya Sastra Anak seperti yang disampaikan Norton. (1) Membuka ruang komunikasi, (2) Transmisi wawasan, (3) Mengembangkan kecerdasan emosional serta kreativitas, (4) Mengapresiasi warisan budaya.

Metode yang digunakan adalah analisis konten yang membantu memahami keseluruhan tema yang ada dalam data kualitatif. Analisis konten adalah cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari data tekstual. Dalam hal ini kesimpulan penelitian adalah mengungkap ideologi dari pentingnya Sastra Anak. Ideologi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah cara berpikir seseorang atau golongan (KBBI daring).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembacaan pragmatis dengan metode analisis konten untuk mengungkap pentingnya Sastra Anak dari cerita *Pussy Willow* dilakukan sesuai dengan data yang ada dalam cerita.

1. Membuka Ruang Komunikasi

Setiap binatang dalam cerita *Pussy Willow* membuka ruang komunikasi saat berjumpa dengan si kucing kecil Pussy Willow. Binatang yang membuka ruang

komunikasi itu adalah kumbang (*Bug*), katak pohon (*Peeper*), tikus (*Deer Mouse*), kupu-kupu (*Butterfly*), sepasang burung (*Birds*), lebah (*Bee*), umang-umang (*Hermit Crab*), tupai (*Squirrel*), dan marmot tanah (*Groundhog*). Berikut ini terlihat ruang komunikasi yang terjadi antara binatang lain dengan Pussy Willow diurutkan berdasarkan kemunculannya dalam cerita.

Bug (kumbang)

Kumbang berkomunikasi dengan Pussy Willow, menanyakan “*Where are you good to bite?*”, dimana bagusnya dia menggigit kucing kecil ini?

Peeper (katak pohon)

Katak pohon berkomunikasi, menanyakan “*How do you know it’s spring?*”, bagaimana cara Pussy Willow mengetahui saat ini adalah musim semi.

Deer Mouse (tikus)

Tikus kecil betina berkomunikasi, menyapanya “*How odd.*” “*A cat not much bigger than a mouse.*”, menurutnya aneh ada kucing yang ukurannya tidak lebih besar daripada tikus.

Butterfly (kupu-kupu)

Kupu-kupu berkomunikasi, meneriaki kucing dan bertanya, “*Out of my way. Out of my way.*” “*Who who are you. And what are you looking for?*”, dia berteriak agar kucing tidak menghalangi jalannya sambil bertanya siapa dan sedang mencari apa.

Birds (sepasang burung)

Sepasang burung berkomunikasi, menyanyikan “*Everything that anyone would ever look for is up in the sky*”, keduanya terbang setelah menyanyikan bahwa semua yang dicari ada di langit.

Bee (lebah)

Lebah berkomunikasi, bertanya siapa dan di bagian mana dia dapat menyengat kucing ini. “*Who are you, and where shall I sting you?*”

Hermit Crab (umang-umang)

Umang-umang berkomunikasi dengan mendesis dan menanyakan kenapa Pussy Willow berada di pantai, “*Sshhhhhhhhhh*” “*Why do you walk by the sea?*”

Squirrel (tupai)

Tupai berkomunikasi dengan bertanya, “*Are you a nut?*” memastikan apakah Pussy Willow adalah sejenis kacang.

Groundogh (marmot tanah)

Marmot tanah berkomunikasi dengan membangunkan dan berteriak kepada Pussy Willow agar menjauh dari bayangannya, “*Get out of my shadow*”

Sembilan binatang ini membuka ruang komunikasi dengan Pussy Willow dengan menyapa pertama kali dan ada juga yang bertanya kepada Pussy Willow, si kucing kecil. Sebaliknya, Pussy Willow tidak langsung membuka ruang komunikasi dengan binatang lain ketika pertama kali bertemu. Namun, Pussy Willow mulai bertanya kepada lebah yang telah menyapanya terlebih dahulu. Dalam cerita, Pussy Willow hanya membuka ruang komunikasi dengan bertanya kepada kubis (*Cabbage*), dengan pertanyaan yang sama kepada lebah. “*Did you ever see any little gray fur flowers that look just like me?*” Pussy Willow bertanya kepada kubis pernahkah melihat bunga abu-abu kecil seperti dirinya. Tanaman kubis diam seribu bahasa, tetapi lebah dan binatang lain yang mendengar, yaitu tikus tanah (*Mole*), kelinci (*Rabbit*), lebah (*Bee*), sigung (*Skunk*), dan burung pelatuk (*Woodpecker*) menjawab pertanyaan tersebut dengan pendapat mereka masing-masing.

Pembacaan pragmatis mengungkap pesan ideologi yang disampaikan, untuk membuka ruang komunikasi dapat dilakukan dengan menyapa dan bertanya. Jika ada yang bertanya, jawablah pertanyaan tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pussy Willow belajar dari binatang yang telah membuka ruang komunikasi dengannya, tetapi sayang dia mencoba membuka ruang komunikasi kepada tanaman kubis. Tanaman, meskipun makhluk bernyawa tetapi tidak bisa bersuara seperti binatang, hanya tumbuh di tempat itu. Setelah mengetahui bahwa tanaman tidak bisa bersuara dan tidak bisa menjawab pertanyaannya barulah kucing ini bertanya kepada binatang lain.

2. Transmisi Wawasan

Sastra Anak memiliki hal penting lainnya, dapat sebagai alat untuk melakukan transmisi wawasan. Data dalam *Pussy Willow* menunjukkan bahwa transmisi wawasan tentang binatang, habitat beserta kebiasaannya, dan musim. Berikut ini adalah tabel transmisi wawasan dari *Pussy Willow*. Urutan binatang dalam tabel berdasarkan urutan dalam cerita.

NO	ANIMAL	SEASON	HABITAT/ACTIVITIES	DESCRIPTION
1	Pussy cat	4 seasons	Land	a soft, gray, and furry cat, have tail, can climb trees, purrs, whiskers, pointed ears, switching tail, sneezes, sleeps
2	Bug	Spring	On plants, Air, land	Bites
3	Peepers	Spring	Pond, water, land	Peeping
4	Deer mouse	Spring	Forest, land	Tickle
5	Green grasshoppers	Summer	Plants, land	Hops
6	Butterfly	Summer	On flowers, Up in the air	Flies
7	Small birds	Summer	Nest, on trees, air	Sings, flies, lays eggs, sits on eggs to warm them, eggs hatch, little birds learn to fly
8	Bee	Summer	On trees, air, in a garden	Sting others, buzzing sound
9	Mole	Summer	In a hole, land, underground	Popped
10	Rabbit	Summer	In a hole, garden near plants to eat	Eats carrot
11	Skunk	Summer	Land, trees	Smelly, sniff
12	Woodpecker	Summer	On trees, air	Pecked trees
13	Hermit crab	Summer	Deep green water, by the sea	Snaps out of shell, waving claws, move sideways
14	Red squirrel	Summer	On trees, look under leaves for food	Eats acorn
15	Groundhog	Early Spring	Underground	Hibernate
16	Redwing black bird, Meadowlark, Bobolink	Spring	Air, on branches	Flies, sing, whistle

Pembacaan pragmatis mengusung ideologi transmisi wawasan kepada anak tentang berbagai binatang, habitat dan aktivitasnya, dan deskripsi tentang kebiasaan binatang tersebut. Wawasan anak dapat bertambah dengan mengetahui tentang binatang dan perubahan empat musim yang ada di negaranya (Amerika).

3. Mengembangkan Kecerdasan Emosional serta Kreativitas

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2009), ada lima komponen kecerdasan emosional: (1) kesadaran diri (*self-awareness*), (2) mampu mengatur diri sendiri (*self-regulation*), (3) mampu bersosialisasi, (4) empati, dan (5) motivasi. Pussy Willow adalah kucing yang masih kecil sehingga dari lima komponen kecerdasan emosional, dia baru sampai pada komponen nomor satu dan dua. Berikut analisis kecerdasan emosional yang dimiliki Pussy Willow si kucing kecil.

a. Kesadaran diri (*self-awareness*)

Pussy Willow memiliki tubuh kecil, masih berusia amat muda, sehingga belum dapat mengenal habitatnya juga perubahan-perubahan yang terjadi di alam seperti tanda-tanda perubahan musim, binatang, dan tanaman yang ditemuinya. Oleh sebab itu, *self-awareness* Pussy Willow tergolong lemah. Sebaliknya, Pussy Willow memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak memiliki rasa takut dalam pengembaraannya, meskipun dia seorang sendiri. Setelah disapa dan ditanya oleh binatang lain, Pussy Willow menjawab tanpa rasa takut ketika ada binatang yang akan menggigit dan menyengat. Hal ini menunjukkan *self-awareness* yang kuat.

b. Mampu mengatur diri sendiri (*self-regulation*)

Pussy Willow memiliki kemampuan mengatur diri sendiri karena dia dapat beradaptasi dengan lingkungan yang dilewatinya dalam pencarian tanaman *pussy willow*. Kucing kecil ini mampu beradaptasi di hutan, kolam, semak, bahkan pantai. Dia dapat memanjat pohon dan tidur di sarang burung, melewati berbagai kondisi musim ya hingga akhirnya bangun dari tidur, kembali ke awal musim semi. Pussy Willow akhirnya bertemu kembali dengan *pussy willow* yang baru mekar, tanaman yang dicarinya selama satu tahun.

Pembacaan pragmatis mengungkap pesan ideologi yang disampaikan, yaitu kecerdasan emosional berkembang sesuai umur. Kecerdasan emosional ini dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial selain kecerdasan otak (IQ). Pussy Willow meskipun seekor kucing, disamakan dengan manusia yang memerlukan kecerdasan emosional sebagai makhluk sosial. Karena dia masih kecil, Pussy Willow hanya memiliki dua komponen kecerdasan emosional dan akan masih berkembang kecerdasan emosionalnya jika dia besar nanti. Pussy Willow belum mengalami perkembangan kecerdasan emosional untuk komponen mampu bersosialisasi, empati, dan motivasi.

Kreativitas

Kreativitas penulis dan ilustrator *Pussy Willow* juga mengusung ideologi sebagai elit intelektual, meminjam istilah Kusumayanti (2022). Sastra anak yang diproduksi oleh penulis dan ilustrator ini kemudian disebarkan ke populasi massa sebagai pembaca yang juga merupakan elit intelektual untuk mengasah kepekaan atas kehadiran ideologi dalam teks maupun konteks (dunia nyata).

Margaret Wise Brown sebagai penulis menunjukkan kreativitasnya pada hal-hal berikut ini.

a. Penamaan tokoh kucing Pussy Willow dengan tanaman *pussy willow*

Tokoh kucing kecil dalam cerita memiliki nama yang sama dengan karakteristik tanaman *pussy willow*. Christopher (2021) menjelaskan tanaman ini terkenal dengan *catkin* (bunga yang panjang terkulai) seperti ekor kucing yang bersemi di akhir musim dingin atau di awal musim semi. Tanaman *pussy willow*, nama latinnya *Salix caprea*, adalah jenis tanaman *dioecious* (tanaman berumah dua yang hanya memiliki satu organ reproduksi) yang berarti tanaman terpisah dengan jenis kelamin berbeda. Baik tanaman jantan dan betina memiliki bunga empuk dan lembut dengan panjang berukuran 1-3 inchi (2,5 - 7,5 cm). Ditambahkan oleh Frontier (2022), *pussy willow* digunakan oleh masyarakat asli Amerika Utara untuk mengurangi rasa sakit. Tanaman ini digunakan untuk resistansi infeksi. Di bawah ini adalah gambar tanaman *pussy willow* dan kucing

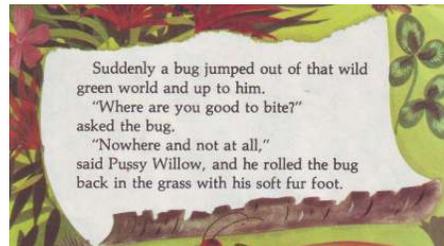
Pussy Willow dan foto tanaman asli yang menunjukkan kreativitas Brown sebagai pengarang.



Gambar 1: Pussy Willow dan tanaman *pussy willow*. Photo credit: (Brown,1951: 26)
<https://www.friendsofthewildflowergarden.org/pages/plants/willowpussy.html>

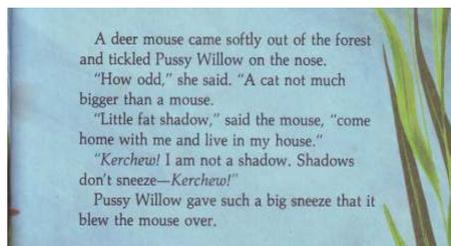
b. Dialog antartokoh

Brown juga memiliki daya cipta saat menggambarkan kebiasaan setiap binatang yang ditemui Pussy Willow melalui dialog antartokoh. Kreativitas Brown tampak melalui jawaban cerdas yang diberikan Pussy Willow. Gambar di bawah menunjukkan dialog antara kumbang (*Bug*) dengan Pussy Willow. Saat ditanya oleh kumbang dimana baiknya mengigitmu? Pussy Willow menjawab tidak dimana pun dan tidak perlu.



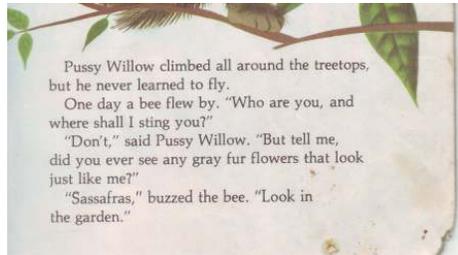
(Brown, 1951: 7) dialog *Bug* dan Pussy Willow

Selanjutnya percakapan antara tikus (*Deer Mouse*) dengan Pussy Willow. Dengan cerdasnya Pussy Willow menampik anggapan tikus yang menyebutnya sebagai bayangan kecil dan gendut. Jawabnya, "*Hatschi! Aku bukan bayangan. Bayangan tidak bersin---Hatschi*"



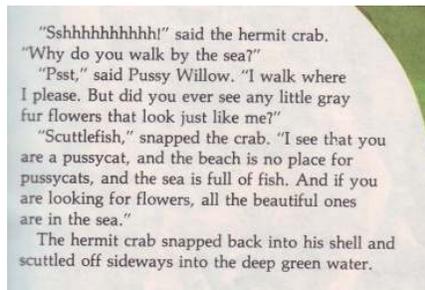
(Brown 1951: 9) dialog *Deer Mouse* dan Pussy Willow

Berbeda lagi ketika lebah (*Bee*) bertanya pada Pussy Willow di bagian mana dia dapat menyengatnya. Dengan tegas Pussy Willow menjawab, “Jangan”, kucing ini tidak menunjukkan rasa takut.



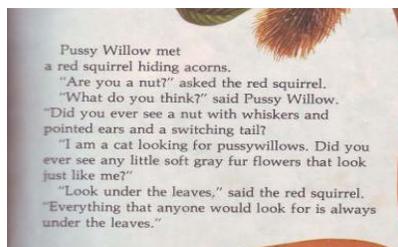
(Brown, 1951: 17) dialog *Bee* dan Pussy Willow

Brown menunjukkan kreativitasnya pada dialog antara umang-umang (*Hermit Crab*) yang mendesis (“*Sshhhhhhhhhh!*”) sebelum bertanya kepada Pussy Willow, kenapa dia sampai di pantai. Kucing ini pun meniru umang-umang dengan mengeluarkan suara mendesis (“*Psst!*”) kemudian menjawab pertanyaan umang-umang, “Aku berjalan kemana Aku suka”.



(Brown, 1951: 21) dialog *Hermit Crab* dan Pussy Willow

Terakhir, kreasi Brown tampak pada dialog antara Pussy Willow dengan tupai (*Squirrel*). Saat tupai bertanya, “Apakah kamu sejenis kacang”, dengan cerdas Pussy Willow menjawab, “Menurutmu bagaimana?” Alih-alih menjawab siapa dirinya, Pussy Willow malah mengajak tupai beragumen.



(Brown, 1951: 23) dialog *Squirrel* dan Pussy Willow

c. Pilihan binatang sesuai habitat

Daya cipta Brown untuk memilih binatang yang muncul dalam cerita disesuaikan dengan habitat binatang tersebut. Gambar berikut ini salah satu contoh yang menunjukkan katak pohon (*Peeper*) dengan habitatnya di kolam atau air. Pussy Willow bertemu dengan *Peeper* di suatu malam saat katak sedang menguak di kolam.



Gambar 2: *Peeper* dan habitatnya. Photo credit: (Brown, 1951: 8) dan https://th.bing.com/th/id/OIP.Y9wJ-8DiV_gZuj7H3SkKwHaE8?w=272&h=181&c=7&r=0&o=5&dpr=1.3&pid=1.7

Kreativitas Brown sebagai pengarang dalam pemilihan nama yang sama untuk kucing dan tanaman *pussy willow* menunjukkan pesan ideologi. Kucing kecil berbulu abu-abu diharapkan dapat seperti tanaman *pussy willow*, dapat bertahan di semua musim dan memiliki resistansi terhadap infeksi. Dialog antartokoh menunjukkan pesan ideologi bahwa tidak perlu takut ketika ada yang akan menyakiti (kumbang menggigit dan lebah menyengat). Tetap fokus kepada tujuan utama dan miliki kepercayaan diri. Brown memilih binatang sesuai habitatnya dengan ideologi karena anak perlu diajarkan tentang binatang dan habitatnya. Sejalan dengan yang disampaikan Wulandari (2022), muatan Sastra Anak adalah rasa kesenangan, kegembiraan, kenikmatan, cita-cita, dan petualangan anak.

Leonard Weisgard sebagai ilustrator buku cerita anak menunjukkan kreativitasnya pada hal-hal berikut ini.

a. Gambar ilustrasi binatang sesuai dengan realitas

Saat menggambarkan binatang-binatang yang muncul dalam cerita, Weisgard menggambarannya sesuai dengan kenyataan. Berikut ini disandingkan foto binatang realitas dan gambar dalam *Pussy Willow*



Gambar 3: *Bug*. Photo credit: <https://bigbughunt.com/bug-guides/uk-and-europe/red-lily-beetle/> dan (Brown, 1951: 7)



Gambar 4: *Peeper*. Photo credit: <https://www.dreamstime.com/photos-images/peeper.html> dan (Brown, 1951: 8)



Gambar 5: *Mouse*. Photo credit: <https://www.britannica.com/animal/deer-mouse> dan (Brown: 1951: 9)



Gambar 6: *Butterfly*. Photo credit: <https://butterfly-conservation.org/butterflies/swallowtail> dan (Brown: 1951: 14)



Gambar 7: *Birds*. Photo credit: <https://www.si.edu/stories/cup-joe-thats-also-good-birds>, <https://id.pinterest.com/pin/531706299739411539/> dan (Brown, 1951: 16)



Gambar 8: *Bee*. Photo credit: <https://www.padil.gov.au/pollinators/pest/main/138578/17749> dan (Brown, 1951: 17)



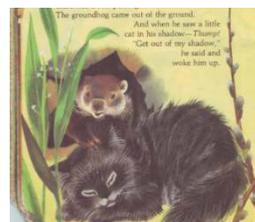
Gambar 9: *Mole, woodpecker, skunk*. Photo credit: <https://eol.org/pages/8715>, https://www.allaboutbirds.org/guide/Downy_Woodpecker/species-compare/71003511, https://www.123rf.com/photo_63808933_skunk-at-night.html dan (Brown, 1951: 19)



Gambar 10: *Hermit crab*. Photo credit: <https://unsplash.com/s/photos/hermit-crab> dan (Brown, 1951: 20)



Gambar 11: *Squirrel*. Photo credit: <https://www.wallpaperflare.com/brown-and-gray-squirrel-male-red-tree-tree-squirrel-download-wallpaper-milnr> dan (Brown, 1951: 23)



Gambar 12: *Groundhog*. Photo credit: <https://www.terminix.com/blog/education/groundhog-holes/> dan (Brown, 1951: 24)



Gambar 13: *Redwing Black Bird, Meadow Lark dan Bobolink.* Photo credit: <https://flyinglessons.us/2019/02/02/bird-of-the-week-this-blackbirds-way-better-than-a-groundhog-for-predicting-the-coming-spring/>, <https://animals.net/meadowlark/>, <https://id.pinterest.com/pin/618611698791758385/> dan (Brown, 1951: 25)

b. Warna yang digunakan dalam gambar menarik perhatian anak

Sebagai seorang ilustrator, tentunya Weisgard memperhatikan warna-warna yang digunakan dalam buku cerita bergambar. Penting bagi ilustrator untuk memilih warna-warna yang menarik perhatian anak karena masa anak-anak umur 4 tahun itu masih fokus kepada warna dan bentuk.

c. Gambar sangat detail

Kepiawaian Weisgard dalam menggambar tampak ketika menggambarkan semua dengan detail. Gambar di bawah ini menunjukkan dunia hijau yang liar tempat Pussy Willow hidup. Ilustrator menggambarkan tanaman liar dengan detail, ada bunga, buah strawberi, daun-daun hijau dan sesuatu yang panjang berwarna kuning yang dulunya adalah tempat *pussy willow* berada.



Gambar 14: *Plants drawn in detail.* Photo credit: (Brown, 1951: 11) dan [Jenis Semak - Bing images](#)

Ideologi Weisgard sebagai ilustrator, sesuai dengan realitas, sesuai antara teks dan konteks (kenyataan). Permainan warna juga digunakan oleh untuk menunjukkan musim yang sedang berlangsung. Gradasi warna digunakan untuk mendukung isi cerita dengan segala gambar detail dari setiap kondisi tempat.

4. Mengapresiasi Warisan Budaya

Pentingnya Sastra Anak ini pada awalnya diperkirakan tidak akan ditemukan dalam *Pussy Willow* karena buku cerita bergambar ini untuk anak dari usia 4 hingga 8 tahun. Namun, dugaan ini terbantahkan karena ada data tentang marmot tanah (*groundhog*). Ashari (2020) menjelaskan bahwa di Amerika Serikat, tepatnya di Punxsutawney, Philadelphia, ada budaya unik. Setiap Februari, masih ada tradisi dengan marmot *groundhog* yang menjadi peramal cuaca. Jika marmot ini melihat bayangannya, artinya enam minggu lagi musim dingin akan berakhir. Sebaliknya, jika ia tidak melihat bayangannya, itu artinya musim semi akan lebih cepat tiba. Hari saat marmot ini meramal cuaca disebut '*Groundhog Day*'.

Dalam cerita, marmot tanah (*groundhog*) membangunkan Pussy Willow yang sedang tidur. Dia berteriak "*Get out of my shadow*". Marmot salah sangka, mengira Pussy Willow adalah bayangan karena warna bulunya yang kelam. Ternyata *groundhog* tidak melihat bayangannya, pertanda musim semi akan tiba lebih cepat.

Begitu juga dalam cerita, ada katak (*peeper*) menyanyikan lagu dengan lirik berikut ini sebelum mencemplungkan diri ke kolam. Nyanyian yang disampaikan oleh katak secara tidak langsung telah menyebutkan budaya berkaitan dengan *groundhog*.

*When the groundhog casts his shadow
And the small birds sing
And the pussywillows happen
And the sun shines warm
And when the peeper pep
Then it is Spring
(Brown, 1951: 8)*

Ideologi yang ditemukan dari pembacaan pragmatis, Brown sebagai penulis cerita mengapresiasi warisan budaya '*Groundhog Day*' yang telah ada sejak lama di Amerika, awal abad ke-19, tepatnya sejak tahun 1887. Meskipun menulis cerita anak, Brown tetap mengapresiasi warisan budaya dan memunculkannya dalam cerita yang ditulisnya. Tugas orang tua yang membacakan cerita untuk menjelaskan dan mengapresiasi warisan budaya kepada anak-anak mereka.

PENUTUP

Pentingnya Sastra Anak telah terungkap dalam *Pussy Willow*, cerita bergambar klasik karya Brown. Pelajaran hidup bagi anak dapat diambil melalui pengalaman pengembaraan kucing kecil bernama Pussy Willow. Ideologi yang diusung dalam pentingnya Sastra Anak dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, membuka ruang komunikasi, pesan ideologi yang disampaikan adalah jika ada yang bertanya, jawablah pertanyaan tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. *Kedua*, transmisi wawasan, anak-anak diberi tambahan pengetahuan tentang berbagai binatang baik mengenal habitatnya, aktivitas, dan deskripsi kebiasaan hidup. *Ketiga*, mengembangkan kecerdasan emosional dan kreativitas. Untuk kecerdasan emosional, Pussy Willow hanya memiliki dua komponen dari lima komponen yang ada. *Self-awareness* Pussy Willow seimbang karena dia memiliki kelemahan dan kekuatan. *Self-regulation* Pussy Willow juga bagus karena mampu beradaptasi di setiap tempat. Untuk kreativitas dilihat dari penulis cerita dan ilustrator. Kreativitas Brown sebagai pengarang adalah untuk pemilihan nama kucing sama dengan tanaman *pussy willow*, dialog antartokoh yang unik dan cerdas, dan pemilihan binatang yang sesuai dengan habitatnya. Kreativitas Leonard Weisgard sebagai ilustrator adalah gambar yang sesuai realitas, penggunaan warna pada setiap halaman cerita, dan gambar yang detail sehingga dapat mengayakan imajinasi anak. *Keempat*, mengapresiasi warisan budaya, dalam cerita dimunculkan binatang marmot tanah (*groundhog*). Binatang ini telah terkenal sejak awal abad ke-19 dengan budaya ‘*Groundhog Day*’ di Amerika.

Pelajaran hidup yang didapatkan si kucing kecil Pussy Willow dalam pengembaraannya dapat pula menjadi pengalaman hidup bagi anak-anak yang dibacakan cerita ini oleh orang tua atau guru. Tugas orang tua dan guru agar dapat menjelaskan tentang karakteristik binatang beserta habitatnya dan beberapa pesan moral yang tersirat. Pelajaran hidup untuk anak dalam cerita ini mengajarkan anak untuk percaya diri, jangan takut diancam atau dirundung, selalu bertanya jika tidak tahu, dan fokus kepada tujuan.

Margaret Wise Brown dan Leonard Weisgard sebagai penulis dan ilustrator cerita klasik bergambar telah berhasil mentransfer pelajaran hidup bagi anak. Gaya penulisan Brown yang disebut “*here and now*” ternyata tidak lekang oleh waktu. Walaupun karya-karyanya telah berusia lebih 70 tahun, Dengan gaya penulisannya ini, masih banyak

pelajaran hidup yang dapat diungkap dari buku cerita bergambar klasik Brown. Tidak dapat dipungkiri, bahwa *Pussy Willow* memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian, kecerdasan, dan pengalaman anak dalam proses menuju kedewasaan. Kekuatan literasi keluarga dapat menjadi media Sastra Anak sehingga bermanfaat bagi anak.

REFERENSI

- Abrams, M.H. 1971. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. Oxford: Oxford University Press.
- Ashari, Aviena. 2021. “Setiap Februari, Marmot Groundhog Bertugas Meramal Cuaca di Amerika” dalam <https://bobo.grid.id/read/082012600/setiap-februari-marmot-groundhog-bertugas-meramal-cuaca-di-amerika>
- Brown, Margaret Wise. 1951. *Pussy Willow*. Pictures by Leonard Weisgard. Wisconsin: Golden Press.
- Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Immerry, Tienn dan Dahlan, Femmy. 2021. “Si Kancil dan Usagi: Nilai Edukasi dalam Dongeng dari Dua Negara”. *Jurnal Wacana Etnik* Vol. 10 No. 2 (86-99).
- Kusumayanti, Dina D. 2022. “Ideologi dalam Sastra Anak” makalah Seminar Sastra Anak HISKI Jember dan FIB Universitas Jember.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purbani, Widyastuti. 2003. “Sastra Anak Indonesia Kegagalan Memahami Siapa Anak”. Seminar Sastra Anak FBS UNY dalam [SASTRA ANAK INDONESIA \(uny.ac.id\)](http://SASTRA ANAK INDONESIA (uny.ac.id))
- Selden, Raman. 1993. *A Reader's Guide to Contemporary Literary Theory*. Amerika: University Press of Kentucky.
- Wulandari, Fina. 2022. “Peran Sastra dalam Pembentukan dan Perkembangan Kepribadian Anak”. Peran Sastra dalam Pembentukan dan Perkembangan Kepribadian Anak - Analisis - www.indonesiana.id
- Yulianeta, 2022. “Sastra Anak dan Literasi Keluarga” makalah Seminar Sastra Anak HISKI Jember dan FIB Universitas Jember.